

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH PERANCANAAN

2.1 Umum

Sumbawa Besar merupakan salah satu ibukota kabupaten dari 5 (lima) ibukota kabupaten/kota yang ada di pulau Sumbawa. Kota Sumbawa Besar yang berstatus sebagai ibukota kabupaten Sumbawa, mempunyai luas wilayah 12.154 Ha. Kabupaten Sumbawa yang merupakan salah satu dari 9 (sembilan) kabupaten di Nusa Tenggara Barat terletak di tengah-tengah pulau Sumbawa, yakni pada posisi 116"42' sampai 118"22' Bujur Timur dan 8"8' sampai 9"7' Lintang Selatan. Secara geografis, posisi kabupaten Sumbawa berada pada lokasi yang cukup strategis, hal demikian tergambar karena dari segi ekonomi terletak pada jalur perdagangan yaitu Surabaya, Makassar menuju Nusa Tenggara Timur (NTT). Disamping itu, Kabupaten Sumbawa juga terletak pada jalur pariwisata yaitu Bali, Lombok, Taman Nasional Pulau Komodo dan Tana Toraja di Sulawesi Selatan. Dengan lokasi yang sedemikian rupa, maka peluang untuk lebih berkembang dan maju terbuka lebar selama pemimpin dan masyarakat di kabupaten Sumbawa berkeinginan ke arah itu.

Kelurahan Lempeh sebagai daerah perencanaan mempunyai luas 6,55 km² dan jumlah penduduk 3.788 jiwa. Kelurahan Lempeh merupakan pusat roda pemerintahan dan perekonomian kota Sumbawa. Luas total permukiman 2,43 km², dimana permukimannya terdiri atas : 281 bangunan permanen, 66 bangunan semi permanen, dan 369 bangunan non permanen.

2.2 Letak dan Geografis

2.2.1 Kondisi Geografis

Kelurahan Lempeh mempunyai luas wilayah 6,55 km², dengan batas-batas wilayah, antara lain :

- Sebelah utara : Desa Labuhan Badas
- Sebelah timur : Kelurahan Brang Biji
- Sebelah selatan : Kelurahan Bugis
- Sebelah barat : Kelurahan Uma Sima

2.2.2 Pembagian wilayah

Wilayah Kelurahan Lempeh dibagi menjadi 7 RW, terdiri dari :

- Lingkungan RW I : 4 RT
- Lingkungan RW II : 3 RT
- Lingkungan RW III : 4 RT
- Lingkungan RW IV : 5 RT
- Lingkungan RW V : 4 RT
- Lingkungan RW VI : 2 RT
- Lingkungan RW VII : 3 RT

(Sumber; kantor kelurahan Lempeh, 2007)

2.3 Klimatologi

Analisa klimatologi dilakukan dengan mengamati kondisi iklim secara keseluruhan dan hasilnya dipergunakan untuk memasukkan arahan pengaturan ketinggian dan design bangunan.

Kawasan Sumbawa rata-rata memiliki ketinggian 15 meter dari atas permukaan laut dan curah hujan pertahun 1.540 mm. Sementara jumlah hari hujan pertahun adalah 79 hari.

Relatif sedikitnya curah hujan di kawasan Sumbawa ini menjadikan ketersediaan air permukaan pada musim kemarau mengecil.

2.4 Keadaan Penduduk

Kelurahan Lempeh merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, karena selain menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian juga menjadi pusat pendidikan yang terdapat di kota Sumbawa. Jumlah penduduk Kelurahan

Lempeh pada bulan mei tahun 2007 sebesar 3.788 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1.123 KK.

Berikut ini adalah tabel demografi jumlah penduduk di kecamatan Sumbawa dan jumlah penduduk di Kelurahan Lempeh pada bulan mei tahun 2007, yakni :

Tabel 2.1 Demografi Jumlah Penduduk di Kecamatan Sumbawa pada bulan mei tahun 2007

No	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)					
		WNI			WNA		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Kelurahan Samapuin	1.365	1.343	2.708			
2	Kelurahan Brang Bara	3.024	2.907	5.931			
3	Kelurahan Pekat	2.637	2.602	5.239			
4	Kelurahan Seketeng	4.503	4.442	8.945			
5	Kelurahan Bugis	3.742	3.731	7.473			
6	Kelurahan Lempeh	1.899	1.889	3.788			
7	Kelurahan Brang Biji	4.301	4.295	8.596			
8	Kelurahan Uma Sima	2.714	2.586	5.300			
9	Desa Kerato	3.217	3.183	6.400			
10	Desa Labuhan Badas	5.364	5.305	10.669			
11	Desa Karang Dima	2.522	2.496	5.018			

Sumber : Kantor Kecamatan Sumbawa, 2007

Tabel 2.2 Demografi Jumlah Penduduk di Kelurahan Lempeh pada bulan mei tahun 2007

No	LINGKUNGAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)					
		WNI			WNA		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	RW I	500	454	954			
2	RW II	206	252	458			
3	RW III	183	178	361			
4	RW IV	345	333	678			
5	RW V	320	319	639			
6	RW VI	137	143	280			
7	RW VII	208	210	418			
JUMLAH		1.899	1.889	3.788			

Sumber : Kantor kelurahan Lempeh, 2007

2.5 Kondisi Pengelolaan Sampah Saat Ini

2.5.1 Umum

Sistem pengelolaan persampahan adalah satu elemen pokok dalam pengelolaan lingkungan perkotaan. Tujuan pengelolaan persampahan yang baik dalam pengelolaan lingkungan perkotaan adalah menghilangkan atau mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan perkotaan yang efisien sehingga pencemaran lingkungan dapat dihindari. Dalam pengelolaan persampahan, perencanaan, pengelolaan pelayanan dan strategi implementasi sisyem pengelolaannya.

Pengelolaan masalah sampah di kota Sumbawa ditangani oleh Dinas Tata Ruang dan Permukiman (DTRP) Kabupaten Sumbawa, tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang didukung 114 personil. Pemerintah Kabupaten Sumbawa sangat serius dalam menangani sampah, hal ini ditandai dengan dikeluarkan Peraturan Daerah Pemerintah Kabupaten Sumbawa

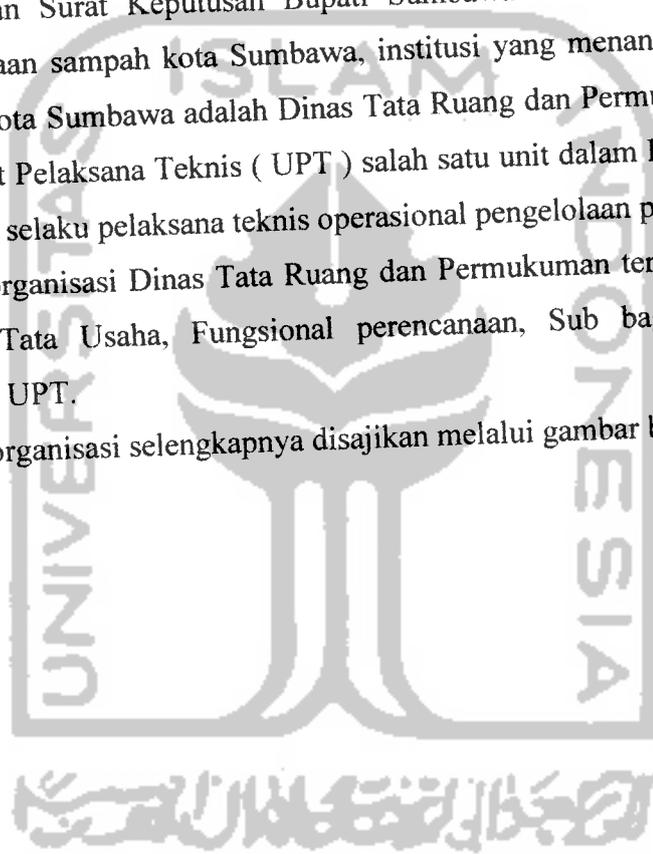
Nomor 13 Tahun 2005 Tentang Bangunan pada pasal 25 disebutkan bahwa setiap bangunan/kawasan permukiman harus menyediakan tempat penampungan/pembuangan sampah yang lokasinya memungkinkan petugas kebersihan mengangkutnya

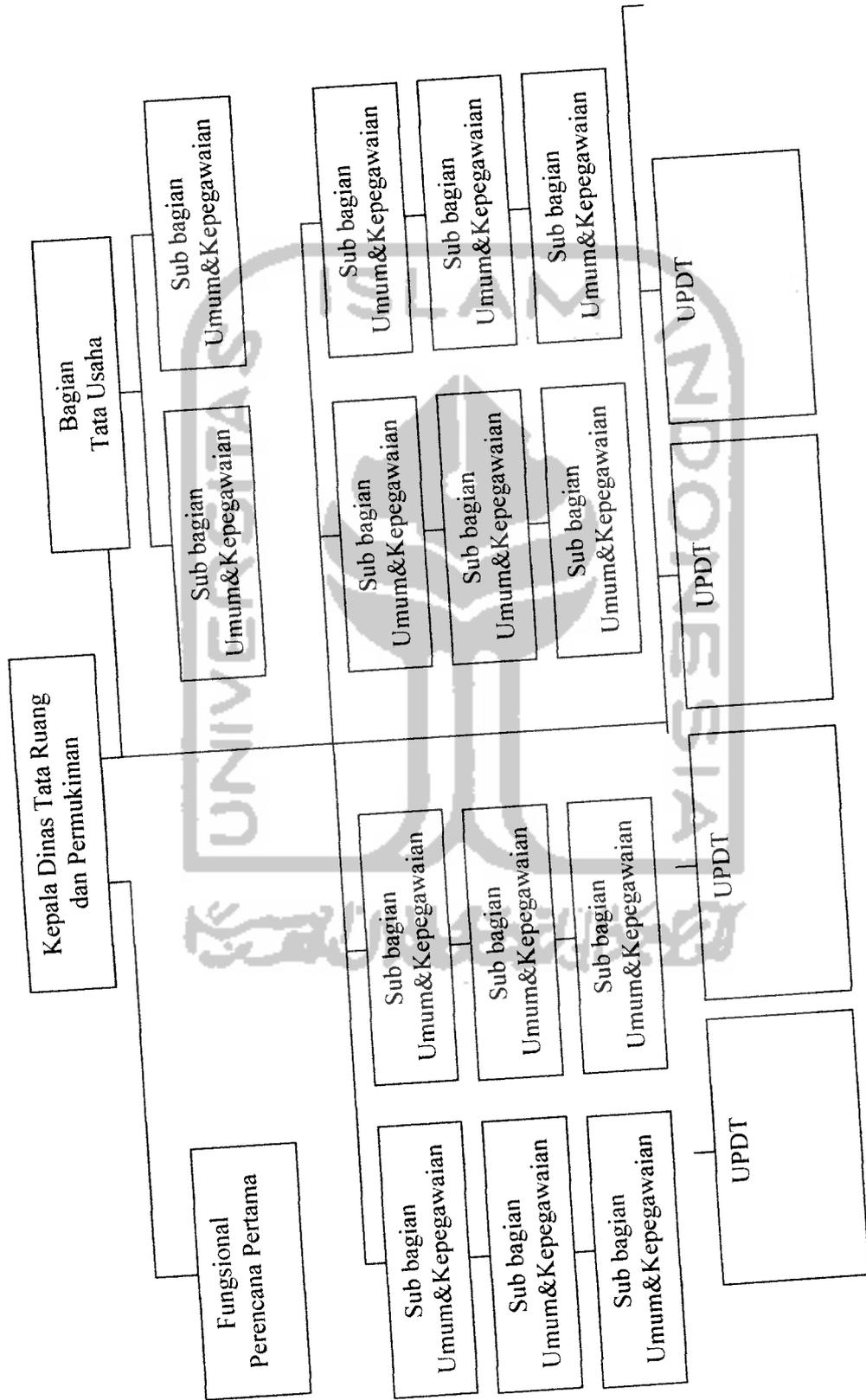
2.5.2 Aspek Institusi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sumbawa Nomor 173 Tahun 2002 Tentang pengelolaan sampah kota Sumbawa, institusi yang menangani pengelolaan persampahan di kota Sumbawa adalah Dinas Tata Ruang dan Permukiman (DTRP) dalam hal ini Unit Pelaksana Teknis (UPT) salah satu unit dalam Dinas Tata Ruang dan Permukiman, selaku pelaksana teknis operasional pengelolaan persampahan.

Struktur organisasi Dinas Tata Ruang dan Permukiman terdiri dari : Kepala dinas, Bagian Tata Usaha, Fungsional perencanaan, Sub bagian Umum dan kepegawaian dan UPT.

Struktur organisasi selengkapnya disajikan melalui gambar berikut ini :





Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Tata Ruang dan Permukiman

2.5.3 Timbunan Sampah.

Besarnya timbunan sampah kota Sumbawa menurut data dari Dinas Tata Ruang dan Permukiman pada tahun 2006 sebesar 87.665,9 Lt/hari.

Tabel 2.3 Data Komposisi Sampah Kota Sumbawa Tahun 2006

No	KECAMATAN	VOLUME (m ³)
1	Kelurahan Samapuin	2.762,16
2	Kelurahan Brang Bara	7.591,67
3	Kelurahan Pekat	4.911,6
4	Kelurahan Seketeng	9.638,2
5	Kelurahan Bugis	8.930,2
6	Kelurahan Lempeh	2.927,4
7	Kelurahan Brang Biji	9.971,4
8	Kelurahan Uma Sima	6.810,5
9	Desa Kerato	7.808,0
10	Desa Labuhan Badas	17.470,5
11	Desa Karang Dima	8.844,2

Sumber : Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kab. Sumbawa, 2006

2.5.4 Daerah Pelayanan

Daerah pelayanan sampah / kebersihan kota Sumbawa meliputi :

- Pemukiman
- Pasar / Pertokoan
- Perkantoran
- Fasilitas umum
- Penyapu jalan / taman

Bentuk pelayanan pengangkutan sampahnya adalah :

- Pelayanan langsung, yaitu pelayanan sampah dilaksanakan secara *door to door* oleh armada sampah dan langsung dibuang ke TPA

- Pelayanan umum, yaitu pelayanan dilaksanakan pada lokasi yang menyangkut kepentingan umum, baik berupa penyapuan maupun pengangkutan.

Daerah pelayanan diatur oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kabupaten Sumbawa berdasarkan atas beberapa rute/wilayah. Pelayanan persampahan di kota Sumbawa terbagi atas 6 (enam) jalur daerah pelayanan, terdiri dari 3 (tiga) truk, dimana tiap truk melayani 2 (dua) rute/jalur daerah pelayanan. Rute penyapuan/penganagkutan sampah sebagai berikut : Pagi hari (06.30-12.00) jalan Hasanuddin, Cendrawasih, Garuda, Kebayan (Truk I). Jln Kartini, Sutomo, Merdeka (Truk II). Jalan Diponegoro, Setiabudi, Mawar, Kamboja (Truk III). Sedangkan pada sore hari (12.30-17.00) meliputi : Jalan Osap Sio, Gurami, Tongkol, Ahmad Yani, Tenggiri, Kodim Selatan (Truk I). BTN Olat Rarang, Samapuin, Karang Goreng (Truk II). BTN Kompi, Labuhan Sumbawa, Muara Kali (Truk III).

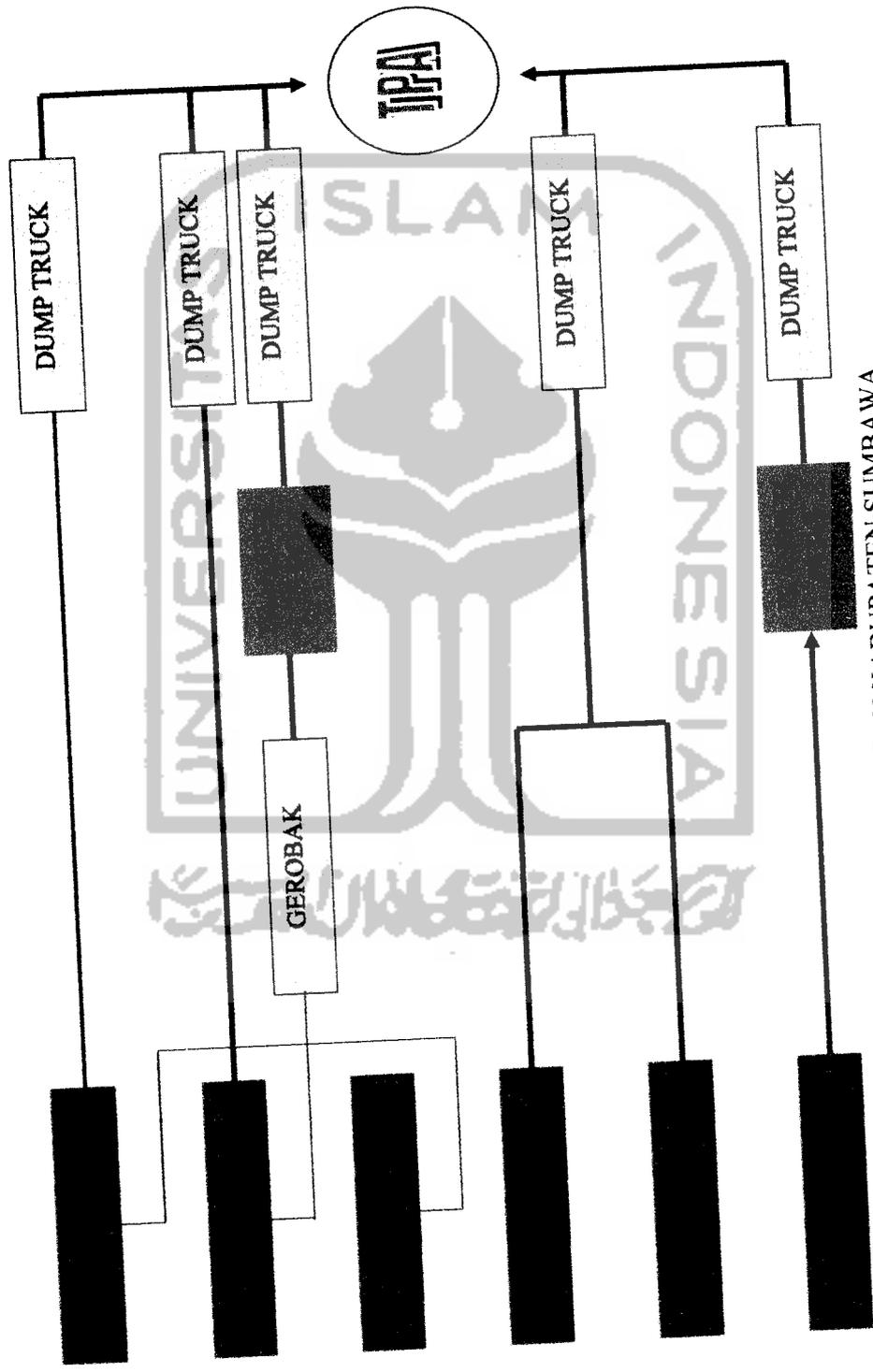
2.5.5 Tingkat Pelayanan

Luas daerah pelayanan adalah 6,55 km² dengan jumlah penduduk 3.788 jiwa. Sedangkan tingkat pelayanan yang ada di kota Sumbawa adalah sebagai berikut :

- 61,52 % dari luas wilayah kota Sumbawa = 57,69 km²
- 72,05 % dari timbulan sampah terangkut = 63.163,28 Lt/hari
- 65,33 % dari jumlah penduduk kota Sumbawa = 46.042 jiwa

2.5.6 Pola Penanganan Sampah

Pola umum penanganan sampah yang diterapkan oleh Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.2 POLA UMUM PENANGANAN SAMPAH KABUPATEN SUMBAWA

2.5.7 Pewadahan

Pewadahan yang digunakan untuk mengumpulkan sampah dari sumbernya adalah sebagai berikut :

- a. Pemukiman menengah sampai pemukiman mewah
 - Tong/drum dengan volume \pm 50 liter
 - Bin dari kayu
- b. Pemukiman sederhana
 - Kantong plastik
 - Tong/drum dengan volume \pm 50 liter
- c. Pertokoan
 - Tong dari plastik
 - Tong/drum
 - Bin dari kayu
- d. Perkantoran
 - Tong dari plastik
 - Tong/drum
- e. Sekolah
 - Tong dari plastik
 - Bin dari kayu
- f. Pasar
 - Tong/drum
 - Kantong plastik

2.5.8 Pengumpulan

Secara umum pengumpulan sampah di kota Sumbawa sebagai berikut :

- Dari rumah ke rumah (*door to door*) dengan gerobak sampah. Pengumpulan tersebut dilaksanakan pada pemukiman yang teratur. Kemudian dari hasil pengumpulan tersebut sebagian besar sampah dibawa ke transfer depo sesuai

dengan waktu yang telah ditentukan, sedangkan sebagian lagi ada yang dibawa ke TPS yang kemudian diangkut ke TPA.

- Pengangkutan komunal, yaitu penghasil sampah menghantarkan sampah sampai ke TPS terdekat.
- Untuk penyapuan jalan yang sifatnya berkala, pengumpulan dilakukan oleh petugas penyapu jalan dan kemudian diangkut menggunakan gerobak sampah atau pick up.

2.5.9 Tempat Pembuangan Sementara (TPS)

TPS dipergunakan untuk sarana penampungan sampah sebelum dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kota Sumbawa terdapat 2 TPS, yakni :

- TPS Pasar Brang Biji.
- TPS Seketeng.

2.5.10 Pengangkutan

Pelaksanaan pengangkutan sampah di kota Sumbawa dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tata Ruang dan Permukiman dengan jumlah dan jenis armada sampah seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 2.4 Sarana Angkutan Sampah di Kota Sumbawa

Jenis Armada	Jumlah (Unit)
Gerobak Sampah	30
Pick Up (4 m ³)	2
Dump Truck (8 m ³)	5
Buldozer	1
Wheel Loader	1
JUMLAH	39

Sumber : Dinas Tata Ruang dan Permukiman (DTRP)

Pengangkutan sampah untuk pemukiman dan komersial di kota Sumbawa terbagi dalam 2 shift, meliputi, shift I, dimulai jam 06.30 WIB dan shift II, dimulai jam 12.30 WIB, sedangkan untuk penyapuan jalan terbagi dalam 2 shift, meliputi; shift I dimulai jam 05.00 WIB dan shift II dimulai jam 10.00 WIB. Pengangkutan sampah ini dilakukan oleh petugas yang berjumlah 114 personil dengan 11 daerah yang terlayani.

2.5.11 Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Tempat Pembuangan Akhir sampah kota Sumbawa berada di desa Penyaring, kecamatan Moyo Hilir dengan luas 2,42 Ha dengan cakupan pelayanan seluruh wilayah di kota Sumbawa. Jarak TPA dari pusat kota Sumbawa adalah 7,0 Km. TPA Penyaring ini menggunakan sistem pengolahan *open dumping*.

Tabel 2.5 Sarana penunjang TPA sampah Penyaring.

No	SARANA PENUNJANG TPA	KONDISI SAAT INI
1	Mesin pembuatan kompos	Ada, berfungsi
2	Saluran drainase	Ada, berfungsi
3	Kolam penampung lindi	Ada, berfungsi
4	Pipa pengendalian gas	Ada, tidak berfungsi karena tertimbun sampah
5	Sumur pemantau kualitas air	Ada, tetapi tidak dilakukan pemantauan secara teratur
6	Timbangan	Tidak ada

Sumber : Hasil Pengamatan Lapangan, 2007